

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (standar akuntansi keuangan, 2005).

Selain digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, menurut Darsono dan Ashari (2005), laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menurunkan *information asymmetry*, yaitu dengan cara menurunkan *adverse selection*, dan *moral hazard*. Adapun pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan dan memerlukan laporan keuangan, sebagai informasi untuk pengambilan keputusan adalah: investor atau pemilik, kreditor, pelanggan, karyawan, pemerintah dan masyarakat.

Tujuan dilakukannya audit atas laporan keuangan adalah untuk menguji apakah laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen telah disajikan sesuai dengan kriteria penyajian. Sedangkan menurut standar profesional akuntan publik, tujuan audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang

material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Audit atas laporan keuangan tidak terbatas pada perusahaan besar yang berbentuk perseroan (PT) saja, perusahaan kecil dan menengah dapat pula meminta jasa audit untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi kompetitor. Salah satu yang termasuk dalam jenis perusahaan atau badan usaha kecil dan menengah adalah koperasi. Menurut undang-undang koperasi No. 17 Tahun 2012, koperasi didefinisikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh seorang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi merupakan bagian integral dari perekonomian nasional yang mempunyai peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat sekitarnya, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan badan usaha lain yaitu adanya identitas ganda (*the dual identity of the member*) pada anggotanya. Dimana

anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*).

Pengelolaan koperasi adalah pengurus yang dipilih dari dan oleh anggota, dengan masa jabatan paling lama 5 (lima) tahun. Pengurus berkewajiban mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas setiap satu tahun sekali. Komponen laporan keuangan koperasi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah: neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus tentang tata kelola koperasi. Dilihat dari fungsi manajemen, laporan keuangan sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi perkembangan koperasi.

Informasi mengenai koperasi tersebut diperoleh pihak pemberi modal dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen koperasi. Seperti yang dikemukakan Mulyadi (2002) pihak-pihak diluar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan pihak luar dengan perusahaan. Guy *et al*, (2001) menyatakan bahwa keputusan ekonomi biasanya didasarkan atas informasi yang tersedia bagi pengambil keputusan untuk memperoleh manfaat terbaik, para pengguna harus memiliki informasi ekonomi yang relevan dan handal. Agar hal tersebut tercapai, diperlukan suatu

pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan informasi lain yang relevan (Anis dan Imam, 2001).

Fenomena lain yang sering terjadi adalah laporan yang dibuat oleh seseorang atau manajemen baik itu laporan keuangan ataupun *non* keuangan cenderung tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah adanya ketidak jujuran yang dimiliki oleh penyusun laporan keuangan, sehingga sering terjadi pemanipulasian data yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan kadang kelemahan tersebut ditunjang pula oleh ketidaktahuan atau ketidakpahaman tentang standar pembuatan, baik penyusunnya maupun penggunaanya.

Untuk meyakinkan kebenaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen koperasi, didalam pasal 40 undang-undang nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian yang berbunyi, “Koperasi dapat meminta jasa audit kepada akuntan publik”, maka dalam hal ini pengawas dan anggota koperasi berhak untuk meminta auditor selaku pemeriksa kinerja keuangan organisasi koperasi yang diberikan wewenang penuh untuk memeriksa keabsahan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen koperasi yang bersangkutan jika pengawas tidak mampu melakukannya.

Kewajiban audit berlaku bagi koperasi papan atas yang volume penjualannya minimal Rp. 1.000.000.000 sesuai Keputusan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah No.351/KEP/M/XII/1998. Jika

dilihat dari manfaat audit bagi suatu badan usaha, diharapkan semua badan usaha koperasi diaudit oleh auditor eksternal, namun dalam kenyataannya tidak semua koperasi diaudit auditor eksternal.

Peran jasa audit adalah sebagai *monitoring* terhadap operasional perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Halim (2003) bahwa peranan jasa audit dalam perkembangan usaha suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan pengawasan, kredibilitas perusahaan, efisiensi dan kejujuran. Guy *et al*, (2001) menyebutkan empat faktor yang mengakibatkan adanya kebutuhan akan audit, yaitu: Kompleksitas, Jarak, Bias dan motif penyaji, Konsekuensi. Sedangkan Khalik dalam Carey *et al*, (2000) menyatakan bahwa adanya permintaan yang besar terhadap jasa audit disebabkan oleh berkurangnya kontrol atau pengawasan pemilik terhadap perusahaan.

Penelitian Januarti dan Nasir (2006) mengungkapkan bahwa jumlah anggota, skala koperasi, biaya audit, jumlah kewajiban, dan persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal. Penelitian Adiansah (2009) yang meneliti koperasi yang ada di Semarang memberikan simpulan bahwa secara empiris, variabel jumlah anggota, ukuran (*size*), *gearing* dan rasio likuiditas secara individual dan simultan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal oleh badan usaha koperasi. Penelitian Utaminingsih dan Hidayah (2011) menyimpulkan bahwa jumlah anggota, volume usaha dan likuiditas berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Imam dan Alfurkaniati (2014) menyimpulkan bahwa ukuran (*size*) koperasi dan rasio *gearing* berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal pada koperasi, sedangkan jumlah anggota dan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa (2014) mengungkapkan bahwa jumlah anggota, skala koperasi, jumlah kewajiban, struktur modal dan tingkat keuntungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Dari latar belakang dan beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Karakteristik Koperasi terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal. Penelitian ini merupakan refleksi dari penelitian Imam dan Alfurkaniati (2014), dimana terdapat penambahan variabel terkait tingkat keuntungan. Selain itu juga, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah koperasi yang terdaftar di dinas PERINDAKOP dan PUSKOPSYAH Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014.

B. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya menguji tentang pengaruh karakteristik koperasi yaitu terkait jumlah anggota, ukuran, likuiditas, *gearing* dan tingkat keuntungan terhadap permintaan jasa audit eksternal dengan sampel penelitian pada koperasi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah anggota berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal?
2. Apakah ukuran koperasi berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal?
4. Apakah rasio *gearing* berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal?
5. Apakah tingkat keuntungan berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun untuk tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah jumlah anggota berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal.
2. Untuk menguji apakah ukuran koperasi berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal.
3. Untuk menguji apakah rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal.
4. Untuk menguji apakah rasio *gearing* berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal.

5. Untuk menguji apakah tingkat keuantungan berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bidang Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akuntansi khususnya dalam bidang *auditing* dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal oleh berbagai badan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan kinerja dari badan usaha.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas usaha dan pemahaman auditor atau akuntan publik terhadap badan koperasi dalam melakukan tugas audit.

3. Bagi Pengurus dan Anggota Koperasi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman bagi para pengurus dan anggota akan pentingnya audit dalam koperasi untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan serta guna meningkatkan transparansi dan kinerja koperasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang dan dapat

memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan pengaruh karakteristik koperasi terhadap permintaan jasa audit eksternal.